

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan temuan studi tentang gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan didominasi oleh kelompok usia tidak beresiko (20 – 35 tahun) sebanyak 46 orang (88,5%), dengan paritas nullipara sebanyak 28 orang (53,8%), melakukan kunjungan ANC ≥ 2 kali sebanyak 41 orang (78,8%), dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 40 orang (76,9%).
- b. Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan sebagian besar tidak anemia yaitu sebanyak 41 orang (78,8%), anemia ringan sebanyak 10 orang (19,2%), dan anemia sedang sebanyak 1 orang (1,9%), dan tidak ditemukan responden dengan kejadian anemia berat.
- c. Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kuta Selatan berdasarkan karakteristik responden, kadar hemoglobin dengan kategori anemia ringan (9,5 – 10,4 g/dL) paling banyak pada usia tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 9 orang (17,3%), dengan paritas nullipara sebanyak 6 orang (11,5%), tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 8 orang (15,4%), melakukan kunjungan ANC 1 kali sebanyak 7 orang (13,5%).

B. Saran

1. Ibu hamil trimester II yang mencari informasi mengenai kadar hemoglobin dan anemia mungkin akan menemukan penelitian ini sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Ibu hamil dapat mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai anjuran tenaga kesehatan, yaitu minimal satu tablet setiap hari dengan total minimal 90 tablet selama masa kehamilan, melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur, serta meningkatkan asupan zat besi melalui makanan bergizi seimbang untuk mencegah penurunan kadar hemoglobin selama masa kehamilan.
2. Pihak Puskesmas direkomendasikan untuk menyelenggarakan kegiatan evaluasi secara berkala, baik dalam interval tiga bulan atau per trimester, guna menjamin keberjalanan program pendistribusian serta konsumsi tablet tambah darah agar sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi tersebut mencakup pendataan kehadiran pada kunjungan ANC dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Di samping itu, peningkatan efektivitas program edukasi gizi serta pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin juga perlu dioptimalkan, terutama untuk kelompok ibu hamil nulipara yang berdasarkan hasil penelitian tercatat memiliki angka prevalensi anemia tertinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel seperti asupan zat besi yang bersumber dari makanan, status gizi pada periode pra kehamilan, hingga peran dukungan keluarga.